

# 213\_10 cek plagiasi (3)

*by* Fekon Uniga

---

**Submission date:** 23-Sep-2022 01:42AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1906887722

**File name:** 213\_10\_cek\_plagiasi\_3.docx (341.75K)

**Word count:** 2213

**Character count:** 13575



6

**Jurnal Wacana Ekonomi**

Fakultas Ekonomi Universitas Garut

P-ISSN : 1412-5897; E-ISSN : 2715-517X

## **Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Kimia Dengan Perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*) Di BLUD Air Minum Kota Cimahi**

### **Abstrak**

BLUD Air Minum Kota Cimahi yang berdiri sejak bulan Oktober tahun 2020 melakukan pengelolaan persediaan dengan memperkirakan perhitungan sesuai kebutuhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode EOQ dapat mengendalikan biaya persediaan bahan kimia pada BLUD Air Minum Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EOQ dapat mengendalikan jumlah pemesanan untuk bahan kimia kaporit menjadi lebih optimal, menghemat biaya penyimpanan dan mengendalikan total biaya persediaan sehingga lebih ekonomis.

28

**Kata kunci:** Persediaan, Pengendalian Persediaan, *Economic Order Quantity*.

### **Abstract**

*BLUD Air Minum in Cimahi City which was established in October 2020, manages inventory by estimating calculations as needed. This study was conducted to find out whether use EOQ method can control inventory cost of chemical supplies in the BLUD Air Minum in Cimahi City. The results showed that the EOQ method can control the number of orders for chlorine chemicals to be more optimal, save carrying costs and control the total inventory costs inventory so that it is more economical.*

**Keywords:** *Inventory, Inventory Control, Economic Order Quantity.*

## **1 Pendahuluan**

Air bersih termasuk dalam kebutuhan primer bagi manusia. Badan Layanan Umum Daerah Air Minum Kota Cimahi merupakan lembaga yang dikembangkan oleh pemerintahan daerah Kota Cimahi dalam memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat, untuk meningkatkan pelayanan, pembangunan SPAM yang awalnya merupakan UPTD statusnya berubah menjadi BLUD. Meskipun prinsip kinerja sebuah BLUD tidak mengutamakan keuntungan dalam melakukan kegiatannya, namun harus tetap berdasarkan pola prinsip efisiensi dan produktivitas.

10

Persediaan adalah kumpulan produk atau bahan yang disimpan untuk penggunaan di masa depan (Herjanto, 2017). Bahan baku termasuk kedalam persediaan perusahaan yang digunakan untuk proses produksi, dalam produksinya BLUD Air Minum Kota Cimahi menggunakan bahan-bahan kimia yang terdiri dari *Poly Aluminium Chloride* (PAC) dan *Kaporit Granule*. Kegiatan manufaktur perusahaan harus difasilitasi oleh persediaan bahan baku, yang juga dapat membantu mencegah kekurangan bahan baku, maka itu manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Pengelolaan persediaan sangatlah penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif jangka panjang. Tingkat persediaan berdampak pada sejumlah faktor, termasuk kualitas,

15 pengembangan produk, harga, lembur, kelebihan kapasitas, kemampuan untuk memenuhi permintaan pelanggan (kinerja tepat waktu), waktu tunggu, dan profitabilitas.

Menurut (Vikaliana dkk, 2020) EOQ merupakan metode kuantitatif yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai pengendalian persediaan. EOQ atau Kuantitas pesanan ekonomi adalah ukuran pesanan yang meminimalkan jumlah biaya penyimpanan dan biaya pemesanan (Russell & Taylor, 2011). EOQ adalah metode pengendalian pemesanan barang yang optimal dengan biaya persediaan serendah mungkin (Yunarto & Santika, 2005).

Penelitian (Purwandini dkk, 2019) menunjukkan hasil perhitungan metode EOQ lebih optimal dalam pengendalian persediaan bahan kimia. Penggunaan metode EOQ dapat menghemat biaya penyimpanan dan menghemat biaya persediaan (Sarjono & Kuncoro, 2014). Pembelian bahan baku menjadi ekonomis dengan menggunakan metode EOQ (Baiti dkk, 2019). (Afrilia & Jemakmun, 2021) menyatakan bahwa penggunaan metode EOQ mampu menghemat biaya persediaan. Penerapan metode EOQ dapat mengoptimalkan biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan (Hidayat dkk, 2017).

Pengendalian persediaan bahan kimia BLUD Air Minum Kota Cimahi dilakukan dengan cara stock opname setiap hari catatan sisa bahan kimia dan penggunaan bahan kimia, untuk pemesanan bahan kimia dilakukan dengan membuat surat pesanan seminggu sebelum persediaan habis. Penelitian ini mencoba menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menilai apakah perhitungan perusahaan dalam melakukan pengendalian bahan baku sudah optimal.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Akuntansi Manajemen

Sistem informasi yang membantu pengguna internal dalam melaksanakan fungsi manajemen dan pengambilan keputusan merupakan proses akuntansi manajemen (Hansen & Mowen, 2009). Tahun 1925, prosedur akuntansi manajemen berfokus pada penentuan biaya persediaan (*inventory cost*). Fokus akuntansi manajemen yaitu pada kebutuhan informasi dari pengguna internal. Secara konsep dan praktik, akuntansi manajemen bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya dalam menghadapi persaingan bisnis. Menurut (Kholmi, 2019) akuntansi yang memberikan informasi kepada manajemen untuk membantu pengelolaan suatu perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi disebut akuntansi manajemen.

### 2.2 Persediaan

3 Persediaan adalah salah satu elemen paling aktif dan penting dalam operasi perusahaan, yang terus-menerus diperoleh, diproses, dan kemudian dijual kembali (Vikaliana dkk, 2020). Persediaan berfungsi sebagai penghubung proses produksi suatu barang hingga barang tersebut sampai kepada konsumen. Menurut (Herjanto, 2017) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan kemudian digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu yang digunakan dalam operasi perusahaan. Setiap departemen di perusahaan mempunyai keinginan yang berbeda terhadap persediaan, departemen produksi menginginkan tingkat persediaan yang besar untuk mencegah terhentinya produksi karena kekurangan bahan. Sedangkan, departemen keuangan memilih untuk memiliki persediaan serendah mungkin untuk meminimalkan biaya pergudangan.

### 2.3 Pengendalian Persediaan

2 Pengendalian persediaan dilakukan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan harus memesan kembali agar persediaan bertambah dan seberapa besar pengadaan pesanan harus dilakukan (Herjanto, 2017). Pengendalian dapat menentukan dan memastikan tersedianya

persediaan yang tepat dalam jumlah dan waktu yang tepat. Terlalu banyak persediaan dapat mengakibatkan sejumlah besar dana menganggur (terakumulasi dalam persediaan), meningkatnya *carrying cost*, dan peningkatan kerusakan produk. Namun, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan risiko terjadinya *stockout*. Menurut (Aminudin, 2005) membeli atau menyediakan dalam jumlah lebih besar dari yang dibutuhkan dan mencegah terhadap ketidakpastian persediaan merupakan fungsi pengendalian persediaan.

#### 2.4 *Economic Order Quantity*

EOQ diperkenalkan oleh Ford Harris pada tahun 1915, fungsi utama EOQ adalah untuk menentukan ukuran pesanan optimal dengan meminimalkan total biaya persediaan (Russell & Taylor, 2011). *Economic Order Quantity* adalah jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan (Riyadi, 2017). EOQ merupakan metode pemesanan yang ekonomis dan optimal, kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi dengan biaya paling rendah (Wijaya dkk, 2020). Menurut (Yunarto & Santika, 2005) dalam metode EOQ biaya penyimpanan dan biaya pemesanan merupakan biaya yang ditekan serendah mungkin.

Menurut (Herjanto, 2017) *ordering cost* adalah biaya yang timbul karena adanya pemesanan barang, mulai dari pemesanan hingga tersedianya barang digudang. Biaya pemesanan ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang, yang dapat meliputi biaya administrasi, biaya pemilihan pemasok, biaya pengangkutan dan ongkar muat, biaya penerimaan dan pemeriksaan barang. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan terkait dengan diadakannya persediaan barang, biaya tersebut meliputi biaya sewa gudang, biaya pengelola gudang, biaya listrik.

#### 2.5 ROP (*Reorder Point*)

Titik dimana sebuah perusahaan akan melakukan pemesanan ulang bahan baku untuk menjaga persediaan tetap ada adalah pengertian *Reorder Point* menurut (Vikaliana dkk, 2020). ROP dikenal sebagai waktu pemesanan yang harus diperhitungkan secara matang agar proses produksi tidak mengalami gangguan. EOQ menjawab pertanyaan tentang banyaknya unit yang harus dipesan. Jumlah pemesanan ulang dapat dihitung dengan berbagai cara, misalnya dengan kemungkinan kekurangan persediaan dan masa tenggang.

#### 2.6 *Safety Stock*

*Safety Stock* adalah persediaan tambahan yang digunakan sebagai jaminan atas fluktuasi permintaan (Hansen & Mowen, 2009). *Safety Stock* digunakan untuk mengantisipasi kekurangan persediaan pada saat *ad time* pemesanan (Eunike dkk, 2021). Faktor yang perlu diperhitungkan dalam menentukan besarnya *safety stock* antara lain: 1) rata-rata penggunaan bahan baku; 2) waktu yang digunakan untuk menyediakan persediaan pengaman; 3) biaya yang digunakan untuk melakukan persediaan pengaman (Werastuti dkk, 2022).

### 3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif karena menggunakan perhitungan angka atau kuantifikasi data. Penelitian ini menjelaskan berbagai kondisi yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005). Data yang digunakan yaitu data persediaan bahan kimia pada tahun 2021. Semua populasi digunakan sebagai sampel dan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan matematika.

### 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Inventory control dengan perhitungan EOQ

Tabel 1: Kebutuhan Bahan Kimia Tahun 2021

Bahan Baku	Sisa Bahan Kimia Tahun 2020	Jumlah Kebutuhan	Kuantitas / Pemesanan	Frekuensi Pemesanan
<i>Poly Aluminium Chloride (PAC)</i>	9.175 kg	33.950 kg	28.175 kg	3
<i>Kaporit Granule</i>	1.145 kg	4.063 kg	3.750 kg	1
<b>Total</b>	<b>10.320 kg</b>	<b>38.013 kg</b>	<b>31.925 kg</b>	<b>4</b>

#### Biaya Pemesanan

- Biaya administrasi = Rp 20.000
- Biaya telepon = Rp100.000
- Biaya angkut Rp2.000 per kg

Biaya penyimpanan berdasarkan asumsi perusahaan sebesar Rp474 per kg dari bahan baku.

Tabel 2: Data Pembelian Bahan Kimia Tahun 2021

Periode	<i>Poly Aluminium Chloride (PAC)</i>		<i>Kaporit Granule</i>	
	Unit	kg	Unit	kg
<b>Maret</b>	400	10.000		
<b>April</b>	244	6.100	250	3.750
<b>November</b>	483	12.075		
<b>Jumlah</b>	<b>1.127</b>	<b>28.175</b>	<b>250</b>	<b>3.750</b>

Perhitungan untuk satu kali pesan dengan metode EOQ adalah sebagai berikut:

#### 1. Perhitungan dengan metode EOQ untuk PAC

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \frac{\sqrt{2(P)(D)}}{C} \\ &= \frac{\sqrt{2(871.333)(33.950)}}{474} \\ &= \mathbf{11.178 \text{ kg}} \end{aligned}$$

$$\text{Frekuensi} = \frac{33.950}{11.178} = \mathbf{3,04 = 3 \text{ kali}}$$

#### 2. Perhitungan dengan metode EOQ untuk Kaporit Granule

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \frac{\sqrt{2(P)(D)}}{C} \\ &= \frac{\sqrt{2(620.000)(4.063)}}{474} \\ &= \mathbf{3.260 \text{ kg}} \end{aligned}$$

$$\text{Frekuensi} = \frac{4.063}{3.260} = \mathbf{1,25 = 1 \text{ kali}}$$

Melihat data pada tabel 1 untuk bahan kimia kaporit, dengan sisa bahan tahun lalu sebanyak 1.145 kg ditambah pemesanan sebanyak 3.260 kg dan dikurangi kebutuhan 4.063 kg, maka sisa bahan kimia lebih rendah berdasarkan perhitungan EOQ dibandingkan perhitungan perusahaan yaitu sebanyak 342 kg.

Tabel 3: Perhitungan Sisa Bahan Kimia Menurut Perusahaan

Sisa Bahan Kimia Tahun 2020 (kg)	Kuantitas / Pemesanan (kg)	Kebutuhan Bahan Baku (kg)	Sisa Bahan Kimia Tahun 2021 (kg)
(1)	(3)	(2)	(4) = (1) + (2) – (3)
9.175	28.175	33.950	3.400
1.145	3.750	4.063	832
10.320	31.925	38.013	4.232

Tabel 4: Perhitungan Sisa Bahan Kimia Menurut Metode EOQ

Sisa Bahan Kimia Tahun 2020 (kg)	Kuantitas / Pemesanan (kg)	Kebutuhan Bahan Baku (kg)	Sisa Bahan Kimia Tahun 2021 (kg)
(1)	(3)	(2)	(4) = (1) + (2) – (3)
9.175	33.533	33.950	8.758
1.145	3.260	4.063	342
10.320	31.925	38.013	9.100

#### Safety Stock

Kebutuhan per hari untuk bahan kimia PAC sebesar 100 kg dan perusahaan melakukan pemesanan kembali seminggu sebelum persediaan habis, waktu tunggu pemesanan yaitu 2 hari, sehingga *safety stock* menurut perusahaan yaitu 500 kg. Sedangkan untuk kaporit kebutuhan per hari sebesar 15 kg maka *safety stock* menurut perusahaan sebesar 75 kg. *Safety stock* menurut EOQ dapat dihitung sebagai berikut:

$$SS = \text{Pemakaian Maksimum} - \text{Pemakaian Rata-rata} + \text{Lead Time}$$

- PAC  
 $SS = (108-93)+200$   
 $= 215 \text{ kg}$
- Kaporit  
 $SS = (15-11)+30$   
 $= 34 \text{ kg}$

#### Perhitungan ROP

Berdasarkan kebutuhan dan pemesanan kembali maka ROP menurut perusahaan yaitu 700 kg. Sedangkan untuk kaporit yaitu 105 kg. Titik ROP menurut EOQ dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROP = (\text{Tingkat rata-rata penggunaan} \times \text{Waktu Tunggu}) + \text{Persediaan Pengaman}$$

- PAC

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (93 \times 2) + 215 \\ &= 401 \text{ kg} \end{aligned}$$

2. Kaporit

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (11 \times 2) + 34 \\ &= 56 \text{ kg} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan EOQ, ROP untuk PAC adalah 401 kg terdapat perbedaan dengan perhitungan perusahaan sebesar 99 kg, sedangkan untuk kaporit hasil perhitungan EOP yaitu 56 kg perbedaan dengan perhitungan perusahaan yaitu 19 kg.

### Biaya Persediaan

Biaya persediaan menurut perusahaan dan metode EOQ dengan perhitungan *safety stock* 50% dari per pesanan.

#### Perhitungan Biaya Persediaan PAC Menurut Perusahaan

Biaya simpan	Rp	2.682.050
Biaya pesan	Rp	751.333
Biaya bahan baku	Rp	420.878.150 +
<b>Total Biaya Persediaan</b>	<b>Rp</b>	<b>424.311.533</b>

#### Perhitungan Biaya Persediaan PAC Menurut EOQ

Biaya simpan	Rp	2.649.141
Biaya pesan	Rp	751.333
Biaya bahan baku	Rp	420.878.150 +
<b>Total Biaya Persediaan</b>	<b>Rp</b>	<b>424.278.624</b>

#### Perhitungan Biaya Persediaan Kaporit Menurut Perusahaan

Biaya simpan	Rp	962.931
Biaya pesan	Rp	500.000
Biaya bahan baku	Rp	420.878.150 +
<b>Total Biaya Persediaan</b>	<b>Rp</b>	<b>422.341.081</b>

#### Perhitungan Biaya Persediaan Kaporit Menurut EOQ

Biaya simpan	Rp	772.669
Biaya pesan	Rp	434.694
Biaya bahan baku	Rp	420.878.150 +
<b>Total Biaya Persediaan</b>	<b>Rp</b>	<b>422.085.513</b>

Tabel 5: Perbandingan Perhitungan Perusahaan Dengan Metode EOQ, Jumlah Satu Kali Pesan, Frekuensi Pemesanan, ROP dan Total *inventory cost*

<b>Jumlah satu kali pesan</b>	PAC	Perusahaan	9.392 kg
		EOQ	11.178 kg
		Kaporit	3.750 kg

		EOQ	3.260 kg
<b>Frekuensi pemesanan</b>	PAC	Perusahaan	3
		EOQ	3
	Kaporit	Perusahaan	1
		EOQ	1
<b>Safety stock</b>	PAC	Perusahaan	500 kg
		EOQ	215 kg
	Kaporit	Perusahaan	75 kg
		EOQ	34 kg
<b>Titik pemesanan kembali</b>	PAC	Perusahaan	700 kg
		EOQ	401 kg
	Kaporit	Perusahaan	105 kg
		EOQ	56 kg
<b>Total Biaya Persediaan</b>	PAC	Perusahaan	Rp424.311.533
		EOQ	Rp424.278.624
	Kaporit	Perusahaan	Rp422.341.081
		EOQ	Rp422.085.513

Pada tabel 5 terdapat perbedaan hasil perhitungan perusahaan dengan perhitungan metode EOQ, jumlah satu kali pesan menurut perusahaan untuk PAC yaitu 9.392 kg lebih kecil dari perhitungan EOQ yaitu 11.178 kg, terdapat selisih 1.786 kg, sedangkan untuk kaporit, jumlah satu kali pesan menurut perusahaan yaitu 3.750 kg lebih besar dari perhitungan EOQ yaitu 3.260 kg, terdapat selisih 490 kg.

*Safety stock* menurut perusahaan untuk PAC yaitu 500 kg lebih besar dari perhitungan EOQ yaitu 215 kg, terdapat selisih 285 kg, sedangkan untuk kaporit, *Safety stock* menurut perusahaan yaitu 75 kg lebih besar dari perhitungan EOQ yaitu 34 kg, terdapat selisih 41 kg. Titik pemesanan kembali menurut perusahaan untuk PAC yaitu 700 kg lebih besar dari perhitungan EOQ yaitu 401 kg, terdapat selisih 299 kg, sedangkan untuk kaporit, titik pemesanan kembali menurut perusahaan yaitu 105 kg lebih besar dari perhitungan EOQ yaitu 56 kg, terdapat selisih 49 kg.

Total biaya persediaan menurut perusahaan untuk PAC yaitu Rp424.311.533 lebih besar dari perhitungan EOQ yaitu Rp424.278.624, terdapat selisih Rp32.909, sedangkan untuk kaporit, total biaya persediaan menurut perusahaan yaitu Rp422.341.081 lebih besar dari perhitungan EOQ yaitu Rp422.085.513, terdapat selisih Rp255.568.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah satu kali pesan untuk kaporit lebih optimal dengan menggunakan perhitungan EOQ.
2. *Safety stock* dan ROP menurut perhitungan EOQ lebih rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah persediaan menurut perhitungan perusahaan terlalu banyak, dengan perhitungan EOQ perusahaan dapat menghemat biaya penyimpanan sebesar Rp164.952.
3. Total biaya persediaan menurut EOQ lebih rendah sehingga dapat menghemat biaya persediaan untuk PAC sebesar Rp32.909 dan untuk kaporit sebesar Rp255.568.

Pengelolaan persediaan menurut perusahaan untuk bahan kimia PAC sudah optimal, namun untuk pemesanan kaporit lebih optimal menggunakan metode EOQ. Penulis menyarankan BLUD Air Minum Kota Cimahi untuk mempertimbangkan penggunaan metode EOQ dalam pengelolaan persediaan, karena dapat menghemat biaya penyimpanan sehingga total biaya persediaan lebih ekonomis.

# 213\_10 cek plagiasi (3)

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sekolah Tinggi Teknologi Garut Student Paper	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	journal.uniga.ac.id Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.kajianpustaka.com">www.kajianpustaka.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://expressknowledges.wordpress.com">expressknowledges.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.aspiyuwanda.space">www.aspiyuwanda.space</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
17	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
18	Submitted to Binus University International Student Paper	1 %
19	N K Sretiani, A I Jaya, N Nacong. "Analisa Pengendalian Persediaan Sepatu Pada PT. Buccheri Indonesia Menggunakan Metode Economic Order Quantity", JURNAL ILMIAH MATEMATIKA DAN TERAPAN, 2020 Publication	1 %

20	<a href="http://eko84.blogspot.com">eko84.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
21	<a href="http://www.ilmu-ekonomi-id.com">www.ilmu-ekonomi-id.com</a> Internet Source	1 %
22	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://forikes-ejournal.com">forikes-ejournal.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://ejurnal.unisri.ac.id">ejurnal.unisri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.makalah.co.id">www.makalah.co.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://jurnal.fp.unila.ac.id">jurnal.fp.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off